

MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI SYARIAH PADA MASYARAKAT PERKEBUNAN GUNUNG MELAYU

Muhammad Heru Ghibran¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : mherughibran@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi literasi ekonomi syariah pada masyarakat desa Gunung Melayu sangat penting karena dapat membangun kesejahteraan ekonomi pada masyarakat yang mayoritas mata pencariannya petani berbasis nilai-nilai Islam yang adil, beretika, dan berkelanjutan. Kualitatif adalah metode yang diterapkan dalam penelitian sosialisasi ini dengan fokus penelitian di lapangan. Adapun hasil yang diperoleh dari sosialisasi ini terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perbedaan antara ekonomi syariah dan ekonomi konvensional, munculnya ketertarikan masyarakat untuk menggunakan produk ekonomi syariah.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah, Literasi, Masyarakat.

Abstract

The dissemination of Islamic economic literacy in the Gunung Melayu village community is crucial because it can build economic prosperity in a community whose livelihoods are predominantly based on just, ethical, and sustainable Islamic values. This outreach research employed a qualitative method, focusing on fieldwork. The results of this outreach program demonstrated increased public understanding of the differences between Islamic economics and conventional economics, and a growing interest in using Islamic economic products.

Keywords: Islamic Economy, Public, Literasi.

PENDAHULUAN

Peran ekonomi menjadi lebih rumit di dunia modern karena kaitannya yang erat dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan kebijakan publik. Perekonomian yang kuat mendorong investasi, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi manfaat sosial yang adil. Menurut Todaro dan Smith (2015), pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan

nasional, tetapi juga untuk memperluas pilihan hidup masyarakat (pendekatan kapabilitas) sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih memuaskan. Dengan kata lain, ekonomi bertindak sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan manusia seutuhnya, yang mencakup unsur material, sosial, dan spiritual.

Menurut Mankiw (2018), memahami prinsip-prinsip ekonomi memungkinkan individu dan legislator untuk membuat pilihan yang bijaksana ketika sumber daya langka. Memahami ekonomi dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi ketimpangan sosial, dan meningkatkan daya saing nasional di panggung dunia. Akibatnya, setiap orang dalam masyarakat, bukan hanya akademisi atau pemilik bisnis, perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ekonomi untuk menghadapi tantangan hidup yang kontemporer, dinamis, dan tidak dapat diprediksi.

Ekonomi sendiri terbagi atas dua yaitu ekonomi syariah dan ekonomi konvensional. Ekonomi syariah berlandaskan prinsip Islam yang berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan dunia-akhirat, sedangkan ekonomi konvensional berlandaskan prinsip keuntungan individu dan pertumbuhan ekonomi semata. Masih banyak masyarakat umum yang tidak mengetahui apa perbedaan dari ekonomi syariah dan ekonomi konvensional ini. Terutama masyarakat yang memiliki keterbatasan akses seperti masyarakat di desa. Oleh karena itu perlu dilakukan literasi ekonomi syariah pada masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Karena

literasi ekonomi syariah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat desa tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam. Terjadi kegagalan untuk menerapkan sistem ekonomi Islam di tingkat akar rumput karena kurangnya pengetahuan tentang keuangan, terutama yang berkaitan dengan syariah. Agar masyarakat desa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi berbasis syariah, masyarakat desa harus memahami konsep dasar seperti akad, bagi hasil, zakat produktif, dan larangan riba. Literasi ekonomi syariah meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat dan mendorong perilaku ekonomi yang lebih etis dan berkeadilan.

Lebih jauh lagi, literasi ekonomi dalam hukum Islam sangat penting untuk memperkuat lembaga keuangan Islam yang beroperasi di daerah pedesaan. Orang-orang yang mengetahui dasar-dasar dan produk keuangan Islam lebih mungkin untuk memanfaatkan layanan seperti bank Islam, koperasi, dan BMT. Sebuah penelitian oleh Firmansyah (2019) menemukan hubungan positif antara tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi dalam hukum Islam dan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam lembaga keuangan mikro yang mematuhi prinsip-

prinsip Islam, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi. Keluarga (Firmansyah, I. (2019). Dampak Literasi Ekonomi Syariah terhadap Keputusan untuk Menggunakan Produk Keuangan Syariah . Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(2)). Dengan demikian, peningkatan literasi dalam ekonomi Islam dapat mendorong inklusi keuangan dalam keuangan Islam dan mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Selain itu, literasi ekonomi syariah dapat menumbuhkan budaya ekonomi berdasarkan nilai-nilai sosial dan spiritual. Pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan , dan tanggung jawab sosial dalam ekonomi Islam akan mengarah pada perilaku ekonomi yang etis dan produktif.

Mayoritas masyarakat desa Gunung Melayu beragama Islam tetapi masih sedikit yang mengetahui terkait ekonomi syariah. Maka dari itu diadakan sosialisasi Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Pada Masyarakat Perkebunan Gunung Melayu guna untuk membangun pengetahuan mendalam masyarakat desa tersebut terkait ekonomi syariah agar bisa diimplementasikan dalam mata pencarian.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan fokus pada penelitian di lapangan Desa Gunung Melayu yang bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat desa secara mendalam . Metode kualitatif dipilih karena dapat mengungkap makna, nilai, dan pandangan masyarakat mengenai praktik muamalah yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan metode ini, peneliti tidak hanya melihat fenomena ekonomi secara jelas, tetapi juga berusaha untuk memahami konteks sosial, budaya, dan keyakinan agama yang mendasari perilaku ekonomi di desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Pada Masyarakat Perkebunan Gunung Melayu dilaksanakan di pelataran Mesjid pada Jum'at 5 September 2025 yang dihadiri mayoritas masyarakat laki-laki. Sosialisasi ini dibuka dengan pengenalan, dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disertai tanya jawab dan diakhiri dengan pengujian. Adapun materi yang disampaikan mencakup definisi, fungsi, tujuan, praktik, kelebihan dan keunggulan dari ekonomi syariah. Dalam sosialisasi tersebut semua

masyarakat antusias dan semangat terbukti dari banyaknya pertanyaan yang dilemparkan kepada narasumber.

Pertanyaan 1 : Pak Khairil Anwar

Tapi bank syariah sama bank konvensional itu cuma beda nama kan dek?? Sama-sama ada bunga kan??

Jawaban 1: Pemateri

Tidak pak, di bank syariah namanya bagi hasil, dan itu kesepakatan antara kedua belah pihak dengan menggunakan akad tertentu. Misalnya bapak ingin mengajukan pinjaman, di bank konvensional ada yang namanya bunga, tapi di bank syariah itu namanya bagi hasil dan bukan hanya beda nama, tapi perbedaannya ada pada akad di awal. Kalau bapak ingin mengajukan pinjaman di bank syariah dia ada akad mudharabah atau bagi hasil. Contoh bapak mengajukan pinjaman untuk membuka usaha, dia memakai akad mudharabah tersebut, dengan sistem bagi hasil. Nah perbedaannya pada bank konvensional, kalau bank konvensional dia itu mengambil untung bunganya ditotal peminjaman, sedangkan bank syariah dia hasil atau laba usahanya yang di bagikan pak, bukan total pinjaman bapak, dan satu

lagi, jika usahanya tidak jalan atau macet, bank syariah akan melakukan pengecekan kenapa tidak jalan dan biasanya akan di pertanyakan lagi mengenai usahanya, sedangkan bank konvensional dia tidak ada melakukan pengecekan terhadap usahanya dan yang terpenting total yang di bayar di akhir. Sedangkan pada bank syariah jika usahanya rugi dia bisa di tanggung risiko kerugiannya sesuai dengan kesepakatan pada akad di awal tadi pak.

Pertanyaan 2 : Pak Abdullah

Apakah di bank syariah bisa kredit? Kalo bisa berarti enggak ada bunganya?

Jawaban 2 : Pemateri

Bisa pak, tapi namanya bukan bunga bank melainkan bagi hasil menggunakan akad.

Pertanyaan 3 : Pak Ali

Berarti di bank konvensional akad itu tidak ada?

Jawaban 3 : Pemateri

Pada bank konvensional ada namanya kontrak yang transaksinya berdasarkan sistem bunga dan kontrak hukum nasional.

Pertanyaan 4 : Pak Wahyu Saputra
Jadi kalau kami mau mengajukan pinjaman dalam jumlah yang besar bagaimana? Pasti ada jaminannya?

Jawaban 4 : Pemateri

Pertama pak, dilihat dulu lalu dilakukan analisis bapak kerjanya apa dan mengajukan pembiayaan untuk apa? terus ada namanya akad, nah mau akad apa yang di gunakan pak? Apakah akad wadi'ah? atau mudharabah. Terus kalau bapak melakukan pinjaman dalam jumlah besar, ditanyakan untuk apa? Apakah investasi atau usaha, terus pastinya yang namanya dalam jumlah besar dibutuhkan jaminan atau tidak pak? Terus kalau macet di lakukan penyelidikan, selama penyelidikan dilakukan monitoring. Nah jadi mengajukan pembiayaan di bank syariah, tidak seperti cara di bank umum atau konvensional. Jadi pak dia ada tahapannya dan ada akad yang digunakan, bahkan kerugiannya juga di tanggung dengan menggunakan akad tertentu, dan yang pastinya di lakukan monitoring selama pembiayaan pak.

Dari pertanyaan yang ada dapat diambil hipotesis bahwa masyarakat Desa

Gunung Melayu sebelumnya tidak mengetahui perbedaan dari ekonomi syariah dan ekonomi konvensional. Namun setelah adanya sosialisasi dengan pemaparan materi terkait ekonomi syariah masyarakat desa Gunung Melayu mengetahui dan mengerti apa perbedaan serta keunggulan dari ekonomi syariah dan ekonomi konvensional terlihat ketika sesi akhir sosialisasi pemberi memberikan pertanyaan dan mampu dijawab oleh masyarakat setempat.



*Dokumentasi Sosialisasi Literasi Ekonomi
Syariah*

Selain itu pemahaman masyarakat mengenai ekonomi syariah juga dapat dilihat dari implementasi yang dilakukan masyarakat desa Gunung Melayu. Seperti berikut data yang diperoleh.

Tabel 1.1 hasil dan implementasi dari sosialisasi Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah

No.	Hasil Sosialisasi	Implementasi Masyarakat Desa
1.	Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap perbedaan ekonomi syariah dan ekonomi konvensional	Beberapa masyarakat desa berencana untuk membuat koperasi syariah
2.	Munculnya ketertarikan masyarakat untuk menggunakan produk ekonomi syariah	Sebagian masyarakat desa beralih menggunakan tabungan dan asuransi syariah.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tentang “Meningkatkan Pemahaman Ekonomi Syariah di Masyarakat Perkebunan Gunung Melayu” berhasil memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ekonomi syariah. Sebelum acara ini dilaksanakan, sebagian besar penduduk Desa Gunung Melayu tidak memahami dengan jelas perbedaan antara ekonomi syariah dan ekonomi konvensional, terutama tentang prinsip-prinsip dasar seperti akad, pembagian keuntungan, serta sistem tanpa bunga.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sosialisasi ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan teoretis, tetapi juga mengeksplorasi pandangan, nilai, dan opini masyarakat tentang penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias, banyak yang bertanya, dan

mulai mengerti bahwa perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada sistem akad dan fokus pada keadilan serta tanggung jawab sosial dalam setiap jenis transaksi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman ekonomi syariah di kalangan masyarakat Desa Gunung Melayu. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara terus-menerus agar pengetahuan ini bisa diterapkan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, seperti sistem pembiayaan usaha, simpanan, dan transaksi keuangan yang sesuai dengan kaidah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Gema Insani.
- Ascarya, A. (2013). Comparative Analysis of Islamic Microfinance Institutions in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 28(2).
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Ekonomi Syariah dan Pemberdayaan Umat. *Jurnal Al-Iqtishad*, 8(1).
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Islamic Foundation
- Firmansyah, I. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah terhadap Keputusan

Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2).

Hasan, Z. (2014). Measuring the Efficiency of Islamic Rural Banks in Indonesia. *Humanomics*, 30(1), 55–73

Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Gema Insani

Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Kencana.

Lestari, E., & Prasetyo, A. (2020). Literasi Keuangan Syariah dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(1).

Rahman, A. (2018). Peran Ekonomi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2).

Syafruddin, M. (2021). Pentingnya Literasi Ekonomi Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 13(2).